

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Operasional, studi kasus Tenaga Kerja Operasional Bagian Mesin Tenun pada Pabrik Mori Karang Tunggal, Jotawang, Sewon, Bantul, Yogyakarta, tahun 1993. Skripsi ini meneliti tentang deskripsi jabatan, spesifikasi jabatan, dan jumlah karyawan operasional bagian mesin tenun yang ada di Pabrik Mori Karang Tunggal Yogyakarta pada tahun 1993. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Pabrik Mori Karang Tunggal Yogyakarta telah menyusun deskripsi jabatan, spesifikasi jabatan dengan baik, dan apakah jumlah tenaga kerja yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum ada deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan hanya berupa instruksi-instruksi langsung dari pimpinan dalam pelaksanaan tugasnya. Begitu juga spesifikasi jabatan yang ada di perusahaan belum disusun secara tertulis.

Jumlah karyawan operasional bagian mesin tenun yang ada di Pabrik Mori Karang Tunggal Yogyakarta belum sesuai dengan yang diharapkan. Karyawan yang ada berjumlah 34 orang, menghasilkan kain sebanyak 495 529,5 meter dalam satu tahun. Karyawan yang seharusnya bekerja berdasarkan perhitungan produksi 495 529,5 meter kain adalah 32 orang, berarti ada kelebihan karyawan sebanyak 2 orang.

Berdasarkan hasil penelitian ini perusahaan perlu membuat deskripsi jabatan dan spesifikasi jabatan secara tertulis dan perlu menyempurnakan lagi deskripsi jabatan dan spesifikasi jabatan yang telah ada (tidak tertulis) sehingga menjadi lengkap dan

jelas. Penulis mengusulkan deskripsi jabatan yang harus ada adalah : mengambil benang pakan dan benang lusi, menghitung hasil produksi, melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh pimpinan, di samping deskripsi yang telah dirumuskan oleh perusahaan seperti memeriksa dan menentukan kerapatan benang, memeriksa dan menyambung benang yang putus, menghidupkan mesin kembali setelah benang disambung, dan menghitung hasil produksi. Spesifikasi jabatan yang ada pada dasarnya sama dengan hasil penelitian penulis, hanya perlu disempurnakan lagi sehingga menjadi jelas dan lengkap.

Jumlah karyawan yang ada di pabrik tidak sesuai dengan kebutuhan, maka Pabrik Mori Karang Tunggal Yogyakarta perlu ada kebijaksanaan yang berkaitan dengan jumlah karyawan. Kebijakan itu adalah peningkatan produktivitas karyawan.